

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transportasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam segala kehidupan manusia. Mengangkut barang dan memudahkan masyarakat dalam segala aktivitas. Selain itu, dalam perkembangan suatu negara transportasi merupakan unsur terpenting. Di samping mempercepat masyarakat sampai ketujuan juga sebagai dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi.¹

Ada berbagai macam jenis transportasi seperti transportasi darat, air, dan udara. Pada zaman penjajahan salah satu transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat ialah kereta api. Kehadiran kereta api pertama di Indonesia ditandai dengan pembangunan jalan kereta api di desa Kemijen menuju desa Tanjung sejauh 26 kilometer pada tanggal 17 Juni 1864 oleh Gubernur Jendral Hindia-Belanda, Mr. L.A.J. Barin Sloet van den Beele. Pembangunan ini inisiatif perusahaan swasta NV. NISM. Tahun 1868 jalur kereta api ini mulai beroperasi sebagai angkutan umum.²

Awalnya transportasi kereta api digunakan untuk mengangkut hasil panen dari perkebunan dan hasil tekstil. Namun dalam perkembangannya transportasi kereta api digunakan juga untuk membawa penumpang yang ingin

¹Abbas Salim, *Manajemen Transportasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 6.

²Siti Khoirun Nikma, (ddk), *Kereta Apiku Sayang Kereta Apiku Malang*, (Jakarta: Infid, 2008), h. 4.

berpergian.³ Berdasarkan ini sangat terlihat bahwa transportasi kereta api merupakan inovasi yang membawa perubahan besar dalam kebudayaan masyarakat. Kereta api membawa barang dan penumpang dalam jumlah besar dan dalam waktu yang cepat dibandingkan dengan angkutan gerobak atau kereta kuda yang sudah ada sebelumnya.⁴

Kereta api pada awalnya sebagai salah satu transportasi tersebut hanya ada di Jawa, belakangan juga ada di luar Jawa salah satunya kereta api yang ada di Kota Solok tepatnya di Kampung Jawa, Tanjung Harapan. Jalur kereta api ini berada di Divisi Regional II Sumatera Barat dan masih memiliki dipo lokomotif⁵ meskipun sekarang sudah tidak digunakan lagi. Selain jalur kereta api di Kota Solok juga didirikan sebuah stasiun yang dahulunya digunakan untuk menyimpan rempah-rempah yang akan dibawa ke Padang- Sawahlunto (Muaro Kalaban).⁶

Keberadaan jalur kereta api di Kota Solok tidak terlepas dari sejarah panjang perkembangan jalur transportasi perkeretaapian di Indonesia umumnya dan di Sumatera Barat Khususnya. Jalur kereta api di Sumatera Barat dibangun pada tahun 1891. Selain membangun jalur kereta api di daerah

³Wisnu Happy Eko Saputro, "Perkembangan Transportasi Kereta Api dan Pengaruhnya Terhadap Industri Perkebunan di Surakarta Tahun 1864-1930", *Skripsi Jurusan Pendidikan sejarah*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Budaya, 2014), t. h.

⁴Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia Sistem Teknologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 227.

⁵Dipo Lokomotif adalah istilah PT KAI yang digunakan untuk menyimpan, menyiapkan, melakukan pemeriksaan, memelihara, dan perbaikan ringan agar lokomotif siap untuk melakukan tugasnya menarik rangkaian kereta api. Untuk melakukan semua kegiatan itu, dipo dilengkapi dengan bangunan, jalan rel khusus untuk memelihara dan pencucian, gudang persediaan suku cadang atau komponen, fasilitas pendukung dan pegawai pengelola dipo. Hendriyana, <http://hendriyana90.wordpress.com/>. Diakses 20 Mei 2019.

⁶Burhasman, *Ragam Cagar Budaya di Sumatera Barat*, (Padang: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Sumbar, 2013), h. 20.

Solok, Belanda juga membangun beberapa pusat pemberhentian antara Padang Panjang-Solok-Sawahlunto.⁷

Potensi ekonomi yang begitu besar serta adanya daerah yang juga menjadi sentral politik dan ekonomi akhirnya menggugah perhatian pemerintahan Kolonial untuk mengembangkan infrastruktur Solok. Ketika pemerintah menemukan tambang batubara Ombilin di Sawahlunto,⁸ Solok merupakan salah satu daerah yang dilalui oleh jaringan kereta api, tidak hanya sekedar dilalui oleh kereta api, Solok bahkan dijadikan sebagai salah satu jalur kereta api terpenting di kawasan selatan Sumatera Barat.

Pada tahun 1896 adalah awal mulanya kereta api beroperasi di Kota Solok. pada saat itu sangat dibutuhkan oleh Kolonial Belanda sebagai angkutan batubara. Selain itu, kereta api juga digunakan sebagai angkutan rempah-rempah yang ada di Kota Solok.⁹

Pada tahun 2009 kereta api di Kota Solok di fungsikan sebagai kereta api wisata dengan jalur Padang Panjang-Solok-Sawahlunto tiga kali seminggu. Pada tahun 2014 kereta api wisata diberhentikan beroperasi akibat mengalami kerugian serta semakin banyak jalur kereta api yang tidak bisa difungsikan.¹⁰

Berdasarkan ini terlihatlah bahwa secara historis kehadiran kereta api di Kota Solok mengalami perubahan fungsi dan kegunaannya. Terjadinya perubahan ini tentu tidak lepas dari kondisi sosial yang mengitari masyarakat.

⁷*Ibid.*, h. 19.

⁸Gusti Asnan dkk, *Sejarah Perjuangan Rakyat Kabupaten Solok 1945-1949*, (Padang, Solok: DHD 45 Sumatera Barat dan Pemda Kabupaten Solok, 2003), h. 22.

⁹Burhasman,*Op.cit.*, h. 21.

¹⁰*Ibid.*, h. 19.

Setiap masyarakat akan mengalami perubahan dari segi apapun baik itu telah direncanakan maupun tidak direncanakan dan baik itu secara lambat maupun cepat.

Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu wujud kepedulian peneliti terhadap benda peninggalan sejarah yang sangat berarti yakni jalur kereta api yang berada di Kota Solok. Mengenai sejarah dan perubahan fungsi kereta api yang berada di Kota Solok, belum begitu banyak yang mengetahui sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam dengan mengaplikasikan ilmu sejarah yang telah peneliti dapatkan selama ini. Selain itu, peneliti juga mengharapkan akan menjadi sumbangsih untuk pemerintah agar lebih memperhatikan peninggalan-peninggalan sejarah.

Mengkaji perkeretaapian di Kota Solok sebagai salah satu transportasi menurut penulis sangat penting, baik dihubungkan dengan konsentrasi (Indonesia) penulis maupun untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Selain itu juga sangat erat hubungannya dengan jurusan Sejarah Peradaban Islam karena kereta api memiliki sejarah yang sangat panjang serta digunakan oleh masyarakat Islam. Untuk itu penulis tertarik mengkaji lebih mendalam tentang ini dengan mengambil judul **“Dinamika Perkeretaapian di Kota Solok 1896-2018 (Tinjauan Historis-Sosiologis)”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Dari penjelasan di atas agar lebih terarahnya penelitian ini, maka untuk itu penulis merumuskan dan membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Rumusan Masalah

Agar terarah pembahasan ini selanjutnya, maka penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana dinamika perkeretaapian di Kota Solok tahun 1896-2018 (tinjauan Historis-Sosiologis).

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini tidak melenceng dari rumusan masalah, maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut:

a. Batasan Temporal

Batasan temporal, penelitian ini yaitu dari tahun 1896-2018. Pada tahun 1896 merupakan awal beroperasi kereta api di Solok. Sedangkan tahun 2018 alasannya kereta api masih ada, tetapi sudah mengalami perubahan kegunaan.

b. Batasan Spasial

Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka penulis membatasi penelitian ini di Solok.

c. Batasan Tematis

Batasan tematis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Sejarah perkeretaapian di Solok?
2. Bagaimana perkembangan perkeretaapian di Solok?
3. Apa penyebab kemunduran perkeretaapian di Solok?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menggambarkan sejarah kereta api di Solok
- b. Untuk mengetahui Perkembangan Perkeretaapian di Solok
- c. Untuk mengetahui penyebab kemunduran kereta api di Solok

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk menambah ilmu dan pengetahuan khususnya tentang sejarah kereta api di Solok bagi penulis dan pembaca
- b. Dapat menjadi gambaran umum bagaimana dinamika perkeretaapian di Solok.
- c. Dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.



D. Penjelasan Judul

Dinamika

:Sesuatu hal yang mempunyai tenaga atau kekuatan, selalu bergerak, berkembang serta bisa menyesuaikan diri terhadap keadaan tertentu .¹¹

perkeretaapian

:Merupakan alat transportasi, baik itu untuk mengangkut barang maupun orang. Kereta api adalah kereta yang terdiri dari rangkaian gerbong

¹¹Moh_Arsad, "Pengertian Dinamika Menurut Para Ahli" <http://www.definisimenurutparaahli.com/pengertian-dinamika-menurut-para-ahli/> diakses Kamis, 19 Februari 2019.

(kereta) yang ditarik oleh lokomotif, dijalankan dengan tenaga uap dan berjalan di atas rel.¹²

Kota Solok :Merupakan salah satu kota yang berada di Sumatera Barat, Indonesia. Lokasi Kota Solok sangat strategis, karena terletak pada persimpangan jalan antar provinsi dan antar kabupaten atau kota.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran awal penulis melakukan studi pustaka dengan menyeleksi beberapa skripsi dan karangan lainnya, tidak terdapat persamaan judul atau pembahasan yang akan penulis tulis pada skripsi ini. Akan tetapi, ada beberapa skripsi yang membahas tentang kereta api dan pantas dijadikan sandaran dalam penelitian ini. Beberapa skripsi yang dimaksud sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Gimin Saputra yang berjudul, “Pembangunan Rel Kereta Api Muaro Sijunjung-Pekanbaru 1942-1945 (Tinjauan Historis)”.¹³ Pada skripsi ini Gimin hanya membahas proses pembangunan rel yang dilakukan sepanjang jalan Sijunjung-Pekanbaru. Di mana dalam pembangunan rel tersebut banyak pekerja yang mati karena dipaksa untuk bekerja tanpa digaji dan makan. Terkait dengan sumber-sumber yang telah penulis dapatkan, penulis tidak menemukan persamaan dengan tulisan yang akan penulis angkat.

¹²Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed 3*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 552.

¹³Gimin Saputra, “Pembangunan Rel Kereta Api Muaro Sijunjung-Pekanbaru 1942-1945(Tinjauan Historis)”, *Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam*, (Padang: Fakultas Adab dan Humaniora, 2014).

Skripsi yang ditulis oleh Riswandi dengan berjudul “Kereta Api Angkutan Batubara di Sumatera Barat tahun 1977-1998”.¹⁴ Penulisan Riswandi fokus pada kereta api batubara yang mengangkut batubara Sawahlunto ke Padang sejak ditemukannya tambang batubara di Sawahlunto.

Skripsi yang ditulis oleh Andika Putra Ramadhan yang berjudul “Pengaruh Jalur Kereta Api Batavia-Buitenzorg Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Batavia Tahun 1875-1913”.¹⁵ Pada skripsi ini Andika membahas gambaran umum mengenai pembangunan transportasi kereta api, kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat, dan dampak dari adanya transportasi kereta api di Karesidenan Batavia.

Aulia Rahman, artikel Jurnalnya yang berjudul “Penerapan Teknologi Rel Kereta Api di Sumatera Barat”.¹⁶ artikel ini membahas tentang teknologi yang digunakan kereta api, baik untuk menanjakan bukit maupun lekungan.

Handoko, artikel yang berjudul “Perletakan Stasiun Kereta Api dalam Tata Ruang Kota-Kota di Jawa (Khususnya Jawa Timur) Pada Masa Kolonial”.¹⁷ artikel ini membahas tentang perletakan stasiun kereta api di masa lampau sebagai masukan dalam pemikiran perkembangan kota-kota di Jawa untuk masa mendatang.

¹⁴Riswandi, “Kereta Api Angkutan Batu Bara di Sumatera Barat 1977-1998”, *Skripsi*, (Padang: Fakultas Sastra Sejarah Unand, 2000).

¹⁵Andika Putra Ramadhan, “Pengaruh Jalur Kereta Api Batavia-Buitenzorg Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Batavia Tahun 1875-1913”, *Skripsi Jurusan Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ilmu Sosial, 2017).

¹⁶Aulia Rahman, Penerapan Teknologi Rel Kereta Api di Sumatera Barat, *Jurnal Analisis Sejarah, Volume 6, No. 2, 2017*.

¹⁷Handoko, “Perletakan Stasiun Kereta Api dalam Tata Ruang Kota-Kota di Jawa (Khususnya Jawa Timur) pada Masa Kolonial, *Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur Vol. 27, No. 2, Desember 1999*.

Dedy Arsyah, artikel dengan judul “Sejarah Ekonomi Masyarakat Kolok Mudik Pada Masa Tambang Rakyat (Tinjauan Pengaruh Dunia Tambang Terhadap Ekonomi Masyarakat)”.¹⁸ Artikel ini membahas tentang nasib masyarakat meskipun ada proyek tambang batubara Ombilin yang sudah dimulai sejak Belanda masuk (1868), Jepang (1942) sampai sekarang. Di sini juga diceritakan bagaimana awal dari pemerintahan Jepang yang menakutkan masyarakat yaitu dengan adanya kerja paksa (Romusha).

Dari beberapa judul di atas jelas bahwa judul yang peneliti ajukan tidak ada kesamaan dengan peneliti sebelumnya. Disini penulis memfokuskan tentang sejarah perkeretaapian, perkembangan perkeretaapian, dan kemunduran perkeretaapian di Kota Solok.

F. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Ada beberapa langkah dalam penelitian sejarah yaitu:

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dari penelitian untuk mengumpulkan sumber sejarah.¹⁹ sumber dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer berupa arsip, dokumen, penghargaan, foto-foto kereta api masa Kolonial Belanda, masa

¹⁸Dedy Arsyah, Sejarah Ekonomi Masyarakat Kolok Mudik pada Masa Tambang Rakyat (Tinjauan Pengaruh Dunia Tambang Terhadap Ekonomi Masyarakat), *Jurnal Tsaqafi Mahasiswa Fakultas Adab IAIN IB Padang, Vol 1, Nomor 1, th 2009.*

¹⁹Irhas A. Shamad, *Ilmu Sejarah Perspektif Metodologis dan Acuan Penelitian*, (Jakarta: HAYFA, 2013), h. 89.

Jepang dan masa sekarang. Sedangkan sumber sekunder berupa buku-buku, jurnal, skripsi dan web. Buku-buku tersebut Penulis dapat dari berbagai perpustakaan, seperti Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Adab dan Humaniora, Perpustakaan Daerah Padang, Perpustakaan dan Kearsipan Kota Solok, dan Perpustakaan UNAND. Selain itu penulis juga melakukan observasi langsung ke daerah penelitian yaitu Kota Solok tepatnya di Kampung Jawa, Tanjung Harapan di mana stasiun kereta api itu berada dan mewawancarai beberapa karyawan PT KAI yang bekerja di Stasiun Kota Solok tersebut. diantaranya Arwen, Jafrizal, dan Rinaldi Surya, Alam Syah Kito Mudo, Efendi, Suherman dan Syafril

2. Kritik Sumber

Penulis melakukan kritik sumber untuk mengetahui apakah sumber itu dapat dipercaya kebenarannya, dalam melakukan kritik sumber ini, penulis melakukannya dengan dua tahap yaitu:

- a. Kritik ekstren yaitu kritik ini penulis tujukan kepada pemberi informasi, apakah pemberi informasi tersebut memberikan informasi sesuai dengan realitas atau bukan.
- b. Kritik interen, dalam kritik ini penulis melakukan kritik terhadap informasi itu, apakah diakui keasliannya atau bukan.

3. Sintesis

Tahap ini penulis membuat jalinan fakta dari seluruh sumber yang telah dikumpulkan agar tersusun dan saling terkait dalam suatu keseluruhan hingga membentuk rangkaian cerita sejarah yang logis.

4. Penulisan

Tahap ini penulis berusaha memaparkan hasil penelitian yang sudah diperoleh, sehingga dapat ditulis dan dirangkai menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang bersifat utuh dan menyeluruh serta ada keterkaitan antar bab yang satu dengan yang lain dan untuk lebih mempermudah dalam proses penulisan skripsi ini, perlu adanya sistematika penulisan. Adapun sistematika pada penulisan skripsi ini akan melalui beberapa tahap pembahasan yaitu:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, penjelasan judul, tinjauan pustaka, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan gambaran umum Kota Solok yang berisi monografi Kota Solok, sosial agama, sosial ekonomi, sosial pendidikan, dan sosial budaya.

Bab ketiga membahas perkembangan perkeretaapian di Kota Solok yang berisi tentang sejarah perkeretaapian, perkembangan perkeretaapian dan Kemunduran perkeretaapian.

Bab keempat merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

